

PERANAN DINAS SOSIAL, TENAGA KERJA DAN TRANSMIGRASI KABUPATEN BOGOR DALAM MENURUNKAN ANGKA KEMISKINAN MELALUI PENANGANAN ANAK JALANAN DI KABUPATEN BOGOR TAHUN 2015



DINAS Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi kabupaten Bogor mempunyai tugas pokok membantu Bupati dalam melaksanakan urusan pemerintahan berdasarkan azas otonomi di bidang sosial, ketenagakerjaan dan transmigrasi. Sedangkan salah satu fungsinya antara lain adalah pengelolaan pembinaan sosial, pengelolaan pemulihan sosial, pengelolaan pembinaan bantuan dan perlindungan sosial.

Beberapa permasalahan yang dihadapi pada Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Bogor, terutama di bidang Kesejahteraan Sosial diantaranya adalah masalah kesejahteraan sosial yang semakin hari semakin meningkat baik secara jumlah

maupun secara kompleksitas masalahnya, masalah kesejahteraan sosial semakin berat melanda semua strata dimana yang lama belum tuntas sudah muncul masalah baru, terbatasnya sarana, prasarana, sumber daya manusia dalam pelayanan kesejahteraan sosial dan meningkatnya permasalahan sosial dari yang klasik sampai dengan munculnya fenomena baru.

Adapun salah satu misi Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi kabupaten Bogor sebagai penjabaran dari Visi yang telah ditetapkan dan sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya adalah "Meningkatkan kualitas dan perluasan jangkauan pelayanan kesejahteraan sosial bagi Penyandang

Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) serta partisipasi masyarakat melalui Potensi Sumber Kesejahteraan Sosial (PSKS). Misi ini mengandung makna memberdayakan PMKS untuk meningkatkan kesejahteraannya dengan cara menciptakan peluang-peluang usaha bagi keluarga miskin, pemberian santunan dan bantuan bagi fakir miskin, anak jalanan, lanjut usia terlantar, yatim piatu, anak terlantar dan keterampilan untuk penyandang cacat, wanita rawan sosial ekonomi, wanita tuna susila, Eks Korban bencana, Gelandangan dan Pengemis, Anak Nakal bagi kemandirian hidup serta penanggulangan bencana.

Masalah Anak Jalanan merupakan masalah sosial yang kom-



pleks, rumit dan faktor penyebabnya pun tidak berdiri sendiri tetapi saling terkait. Berbagai hal mendorong anak-anak yang seharusnya berada di lingkungan keluarga dan mendapatkan perlindungan sebagai anak, terpaksa turun ke jalan untuk sekedar mempertahankan hidup bahkan menggantikan orang tuanya dalam mencari nafkah.

Anak Jalanan adalah anak yang berumur antara 0-18 tahun yang sebagian waktunya atau seluruh waktunya melakukan aktifitas di jalanan untuk mencari nafkah atau bekerja. Anak Jalanan di Kabupaten Bogor sebanyak 648 orang. Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Bogor berupaya mengembalikan anak-anak yang sudah terlanjur turun ke jalan dan yang rentan turun ke jalan dalam bentuk Pembinaan kepada 40 (empat puluh) orang anak jalanan yang biasa mencari nafkah dengan cara mengamen di wilayah: Cisarua, Ciawi, Cibinong, Citeureup dan Babakan Madang, dengan menggunakan musik sebagai media pembinaan. Pemilihan bermusik sebagai media pembinaan dikarenakan musik adalah dunia yang

dekat dengan kehidupan mereka sehari-hari, sehingga mereka juga merasa senang pada saat mengikuti bimbingan mental dan spiritual yang merupakan tujuan utama dalam membina mereka.

Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Bogor memilih 3 (tiga) strategi pelayanan sosial bagi Anak Jalanan, yaitu :

1. Mengembalikan ke sekolah (back to school);
2. Mengembalikan ke keluarga (back to family);
3. Mengurangi jam anak di Jalanan.

Pembinaan yang dilakukan berhasil mengembalikan anak putus sekolah untuk mengikuti program pendidikan kesetaraan, memasukan anak usia SD ke sekolah dasar, memotivasi anak untuk mengikuti program pembinaan di panti-panti sosial, anak yang sudah masuk usia remaja mendapat kontrak oleh Event Organizer (EO) untuk bernyanyi di tempat-tempat hiburan di wilayah JABODETABEK dan memperoleh pelatihan komputer melalui program mahir belajar komputer dan mengoptimalkan peran Rumah Singgah anak jalanan. □

